

GAMBARAN PERSEPSI PERAWAT TENTANG EWS (*EARLY WARNING SYTEM*) DAN PENGGUNAANYA DI UNIT RAWAT INAP RSI PEKAJANGAN PEKALONGAN

DESCRIPTION OF NURSES' PERCEPTIONS ABOUT EWS (*EARLY WARNING SYSTEM*) AND ITS USE IN THE INPATIENT UNIT OF PEKAJANGAN ISLAMIC HOSPITAL PEKALONGAN

Toto Eko Santosa

Program Studi Sarjana Keperawatan
Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan

Neti Mustikawati

Staf Pengajar Program Studi Sarjana Keperawatan
Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan

ABSTRAK

Pengendalian angka kematian sangat penting untuk mengetahui tingkat standar mutu pelayanan rumah sakit. *Early Warning Sytem* (EWS) membantu perawat mendeteksi penurunan kondisi dan mengetahui kebutuhan pasien sehingga dapat menurunkan angka kematian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran persepsi perawat tentang penggunaan EWS di unit rawat inap RSI Pekajangan. Desain penelitian deskriptif kuantitatif. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling* dengan jumlah 53 responden. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan Rata-rata umur responden 33,38 tahun, sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 38 responden (71,7%), sebagian responden memiliki pendidikan D3 sebanyak 48 responden (90,6%) dan rata-rata masa kerja responden 9,75 tahun, sebagian besar responden memiliki persepsi tentang EWS kategori baik yaitu 44 responden (83,3%) dan sebagian besar responden memiliki persepsi tentang penggunaan EWS kategori cukup yaitu 37 responden (69,8%). Hasil penelitian ini merekomendasikan perawat diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dalam pelaksanaan *early warning system* (EWS) sehingga angka kejadian henti jantung, henti nafas serta mortalitas di rumah sakit dapat menurun.

Kata kunci : *early warning system*, persepsi

ABSTRACT

Controlling the mortality rate is very important to determine the level of quality standards of hospital services. The Early Warning System (EWS) helps nurses detect deteriorating conditions and identify patient needs so as to reduce mortality. This study aims to describe the perception of nurses about the use of EWS in the inpatient unit of RSI Pekajangan. Quantitative descriptive research design. The sampling technique in this study was total sampling with a total of 53 respondents. The data collection tool uses a questionnaire. The results showed the average age of the respondents was 33.38 years, most of the respondents were female as many as 38 respondents (71.7%), some respondents had Diploma 3 education as many as 48 respondents (90.6%) and the average tenure respondents were 9.75 years old, most respondents had a perception of the EWS in the good category, namely 44 respondents (83.3%) and most respondents had a perception about the use of EWS in the sufficient category, namely 37 respondents (69.8%). The results of this study recommend that nurses are expected to improve their ability in implementing the early warning system (EWS) so that the incidence of cardiac arrest, respiratory arrest and mortality in hospitals can decrease.

Keywords : Early Warning System, perception

PENDAHULUAN

Tujuan Pembangunan Kesehatan adalah tercapainya kemampuan untuk hidup sehat bagi setiap penduduk agar dapat mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal, sebagai salah satu unsur kesejahteraan umum dari Tujuan Nasional. Untuk itu perlu ditingkatkan upaya guna memperluas dan mendekatkan pelayanan kesehatan kepada masyarakat dengan mutu yang baik dan biaya yang terjangkau (Pedoman PMKP RSI Pekajangan, 2019).

Meningkatnya pendidikan dan keadaan sosial ekonomi masyarakat, maka sistem nilai dan orientasi dalam masyarakatpun mulai berubah. Masyarakat mulai cenderung menuntut pelayanan umum yang lebih baik, lebih ramah dan lebih bermutu termasuk tuntutan pelayanan kesehatan prima. Manajemen mutu rumah sakit berperan penting dalam pelaksanaan pelayanan di rumah sakit. Pemenuhan standar mutu pelayanan dapat menjadi tolak ukur akuntabilitas suatu rumah sakit (Hidayat, 2020). Dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan pasien dan menjamin keselamatan pasien maka rumah sakit perlu mempunyai program peningkatan mutu dan keselamatan pasien (PMKP) yang menjamin keseluruhan unit kerja rumah sakit (Komisi Akreditasi Rumah Sakit, 2017).

Angka kematian pasien menjadi indikator pelayanan kesehatan. Kematian pasien ada 2 yaitu angka kematian kasar, *gross death rate* (GDR) dan angka kematian pasien setelah dirawat ≥ 48 jam. *net death rate* (NDR). Kematian pasien di rawat inap ≥ 48 jam menurut standar minimal pelayanan rumah sakit yaitu $\leq 0,24$ %. Kematian pasien rumah sakit di Kabupaten Pekalongan pada tahun 2020 sebanyak 1.529 jiwa, terdiri atas kematian < 48 jam sebanyak 814 jiwa dan kematian ≥ 48 jam sebanyak 715 jiwa, GDR 47,3 % dan NDR 22,1 % (Dinkes Kabupaten Pekalongan, 2020).

Penerapan EWS (*Early Warning system*) berkaitan erat dengan peran perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan. *Early Warning Sytem* (EWS) membantu perawat mendeteksi penurunan kondisi dan mengetahui kebutuhan pasien (Anggraeni dkk, 2020). Persepsi perawat mempengaruhi

kepatuhan perawat dalam melakukan *assessment* EWS. Hasil penelitian Hutabarat dkk (2020) bahwa persepsi perawat terhadap beban kerja yang terlalu banyak yaitu 47%, jumlah perawat dengan pasien tidak sesuai sebanyak 50 % dan perawat sering melakukan pekerjaan saat jam istirahat sebanyak 44 %. Implementasi EWS juga berpengaruh terhadap peningkatan beban kerja perawat, dimana 36% perawat mengatakan kadang-kadang pelaksanaan EWS meningkatkan beban kerja. Sejalan dengan penelitian Megawati dkk (2021) bahwa 98,4 % perawat tidak melengkapi dokumentasi EWS di ruang rawat inap. Sedangkan hasil penelitian Anggraeni dkk (2020) menyatakan bahwa persepsi perawat terhadap penerapan EWS meliputi respon klinis baik (52,6 %), rekomendasi dan alur pendeteksian dini cukup (60,2 %) dan pelaporan baik (55,1 %).

Hasil studi pendahuluan di RSI Pekajangan pada bulan Maret 2021, diperoleh data jumlah perawat di RSI Pekajangan sebanyak 136 orang yang terdiri dari : rawat inap : 53 orang yang menggunakan EWS untuk melakukan asuhan keperawatan dan pengelolaan pasien khususnya pasien dewasa sedangkan pelayanan yang lain menggunakan sistem pemantauan yang sudah ditentukan dengan aturan yang ada dan ditetapkan di RSI pekajangan (Panduan EWS RSI Pekajangan 2019) . Jumlah pasien rawat inap pada tahun 2020 : 10.037 pasien, jumlah pasien meninggal : 464 orang, pasien meninggal < 48 jam : 292 orang, pasien meninggal ≥ 48 jam : 173, GDR : 49,7 %, NDR : 18,5 %. Pasien meninggal pada bulan Januari – Maret 2021 : 133 orang, pasien meninggal < 48 jam : 75 orang, pasien meninggal ≥ 48 jam : 58, GDR : 75.95 %, NDR : 33.1% BOR : 41,8 %.(Rekam Medis RSI Pekajangan, 2021)

Pengendalian angka kematian sangat penting untuk mengetahui tingkat standar mutu pelayanan rumah sakit. Indikator mutu rawat inap RSI Pekajangan meliputi : 1) *Assesment* awal medis dalam 24 jam 2) *Assesment* awal keperawatan dalam 24 jam 3) *Assesmnt* resiko jatuh 4) *Assesment* skrining nutrisi 5) *Assesment* nyeri 6) Pasien dilakukan manajemen nyeri 7) Kepatuhan jam *visite* Dokter Spesialis 8) Kepatuhan *visite* pre

anastesi 9) Penundaan operasi elektif 10) Waktu tunggu operasi elektif ≤ 24 jam 11) Komplikasi pasca operasi 12) Reaksi transfusi darah 13) Reaksi / alergi obat 14) Pasien pulang APS (Atas Permintaan Sendiri) 15) Pasien meninggal setelah dirawat ≥ 48 jam 16) Pasien meninggal ≤ 8 jam dari gawat darurat 17) Pasien TB dengan DOTS 18) KNC / KDT kesalahan pemberian obat oleh perawat rawat inap (Panduan PMKP RSI Pekajangan 2019). Untuk upaya meningkatkan mutu tersebut maka digunakanlah pemantauan kondisi pasien secara berkala yang dinamakan EWS (*Early Warning system*). *Early Warning Sytem* juga digunakan sebagai upaya RSI agar mempunyai pendekatan sistematis untuk menggali dan melakukan intervensi pada pasien dengan penurunan kondisi kardio pulmonary dan menurunkan angka mortalitas yang ada di rumah sakit.

Penggunaan EWS masih tergolong baru di RSI Pekajangan, sehingga masih banyak perbedaan persepsi dan kurangnya pemahaman perawat terhadap penggunaan EWS. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan dibagian keperawatan Rawat Inap RSI Pekajangan Perawat mengatakan EWS efektif dalam deteksi dini kegawat daruratan dan mengetahui kebutuhan pasien, tetapi dipat menambah beban pekerjaan terutama pada ruang rawat inap dengan jumlah pasien banyak dan tingkat ketergantungan pasien yang tinggi. Penggunaan EWS juga dianggap lebih rumit dibandingkan dengan pengukuran tanda – tanda vital biasa yang hanya memeriksa tekanan darah, suhu dan nadi sehingga menimbulkan persepsi pemahaman yang berbeda antar perawat. Perawat sering tidak tepat waktu dalam melakukan evaluasi EWS juga dikarenakan rutinitas harian yang banyak terutama pada pasien yang harus di monitor tiap jam. Sehingga kelengkapan mengisi EWS sering terlewatkan Hal ini dapat meningkatkan risiko keterlambatan penanganan kondisi kegawat daruratan yang berakibat peningkatan kematian pasien. Tingginya kematian pasien menggambarkan kurangnya mutu pelayanan di rumah sakit.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang dijumpai berupa adanya peningkatan angka kematian yang

mengakibatkan penurunan indikator mutu pelayanan di rumah sakit, maka perlunya dilakukan antisipasi pengawasan yang signifikan terkait perburukan kondisi pasien sehingga angka kematian bisa diturunkan. *Early Warning sytem (EWS)* diperlukan untuk menanggulangi kendala perburukan pasien yang tidak terdeteksi sehingga pengawasan pasien akan lebih maksimal. Fenomena tersebut menyebabkan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Persepsi Perawat Tentang Penggunaan *Early Warning System (EWS)* di Unit Rawat Inap RSI Pekajangan Pekalongan”.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini “Bagaimana gambaran persepsi perawat tentang *ews (early warning system)* dan penggunaannya di Unit Rawat Inap RSI Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan?”.

TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Tujuan umum pada penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran persepsi perawat tentang EWS (*Early Warning System*) dan penggunaannya di Unit Rawat Inap RSI Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan.

2. Tujuan Khusus

- Mendeskripsikan karakteristik responden (perawat pengguna EWS) menurut umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, lama bekerja,
- Mendeskripsikan gambaran persepsi perawat tentang EWS (*Early Warning System*) di RSI Pekajangan Pekalongan.
- Mendeskripsikan gambaran persepsi perawat tentang penggunaan *Early Warning System (EWS)* di RSI Pekajangan Pekalongan.

DESAIN PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif.

POPULASI

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat ruang rawat inap RSI Muhammadiyah Pekajangan yang menggunakan EWS pada tanggal 1 Nopember 2021 sejumlah 53 perawat.

SAMPEL

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *total sampling* yang dilakukan pada perawat di RSI Pekajangan yang berjumlah 53 responden.

INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen yang digunakan antara lain :

1. Kuesioner persepsi tentang EWS
Kuesioner yang digunakan terdiri dari 11 pertanyaan.
2. Kuesioner persepsi penggunaan EWS
Kuesioner yang digunakan terdiri dari 19 pertanyaan.

TEKNIK ANALISA DATA

Analisis data dalam penelitian yang dilakukan ini meliputi analisis Deskriptif (Univariat) yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan prosentase.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik responden

Tabel 1
Analisis Deskriptif Usia dan Masa Kerja Responden

Karakteristik	Mean	Median	SD	Min	Max
Usia	33,38	31	6,695	25	53
Lama Kerja	9,75	8	7,817	1	31

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa rata-rata umur responden 33,38 dengan umur termuda 25 tahun dan tertua 53 tahun. Rata-rata masa kerja responden 9,75 dengan masa kerja terendah 1 tahun dan terlama 31 tahun.

Tabel 2
Analisis Deskriptif Jenis Kelamin dan Pendidikan Responden

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin		
Perempuan	38	71,7%
Laki-laki	15	28,3%

Pendidikan

D3	48	90,6%
S1	3	5,7%
S1 Ners	2	3,8%

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 38 responden (71,7%) dan sebagian responden memiliki pendidikan D3 sebanyak 48 responden (90,6%).

2. Gambaran Persepsi Perawat tentang EWS di Unit Rawat Inap RSI Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Persepsi Perawat tentang EWS di Unit Rawat Inap RSI Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan

Persepsi Perawat tentang EWS	Frekuensi	Persentase
Baik	44	83%
Cukup	9	17%
Kurang	0	0%
Jumlah	53	100%

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki persepsi tentang EWS kategori baik yaitu 44 responden (83%), sebagian kategori cukup sebanyak 9 responden (17%) dan tidak terdapat responden dengan kategori kurang.

3. Gambaran Persepsi Perawat tentang Penggunaan EWS di Unit Rawat Inap RSI Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Persepsi Perawat tentang Penggunaan EWS di Unit Rawat Inap RSI Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan

Persepsi tentang Penggunaan EWS	Frekuensi	Persentase
Baik	16	30,2%
Cukup	37	69,8%
Kurang	0	0%
Jumlah	53	100%

Tabel 5.4 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki

persepsi tentang penggunaan EWS kategori cukup yaitu 37 responden (69,8%), sebagian kategori baik sebanyak 16 responden (30,2%) dan tidak terdapat responden dengan kategori kurang.

PEMBAHASAN

1. Gambaran Karakteristik Perawat di Unit Rawat Inap RSI Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan

a. Umur

Karakteristik umur responden menunjukkan rata-rata umur responden 33,38 dengan umur termuda 25 tahun dan tertua 53 tahun. Seorang lebih dewasa cenderung memiliki keterampilan dan kemampuan serta prestasi kerja dibanding usia dibawahnya sehingga hasil persepsi yang dihasilkanpun akan lebih baik dibandingkan dengan umur dibawahnya. Meningkatnya usia seseorang seringkali berbanding lurus dengan pengalaman dan membaiknya kinerja individu (Ma'wah 2015 dalam Habibi, 2020).

Semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja dari segi kepercayaan masyarakat yang lebih dewasa akan lebih percaya dari pada orang yang belum cukup tinggi kedewasaannya. Tingkat kematangan dan kekuatan seseorang dalam berfikir akan lebih besar dengan bertambahnya usia seseorang, sehingga pengetahuan yang didapatkan akan lebih baik (Mubarak 2011, dalam Jamal 2020).

b. Jenis Kelamin

Karakteristik jenis kelamin responden menunjukkan sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 38 responden (71,7%) dalam mempersepsikan sesuatu informasi yang ada dari lingkungan jenis kelamin tidak mempengaruhi terhadap persepsi seseorang baik pria ataupun wanita. Tidak terdapat perbedaan yang nyata antara pria dan wanita dalam hal

kemampuan memecahkan masalah, menganalisis, kompetitif, motivasi, kemampuan belajar (Tewal dkk, 2017).

c. Pendidikan

Karakteristik pendidikan responden menunjukkan sebagian responden memiliki pendidikan D3 sebanyak 48 responden (90,6%). S I Keperawatan 3 responden (5,7 %) dan S.Kep Ners 2 responden (3,8 %) kondisi ini akan mempengaruhi dalam mempersepsikan informasi karena dari jumlah tenaga yang ada mayoritas tenaganya berpendidikan paling dasar dalam dunia keperawatan sehingga perlu adanya peningkatan mutu dalam sumberdanya yang ada melalui jenjang pendidikan yang dibutuhkan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya semakin pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan (Nursalam, 2014).

d. Masa Kerja

Karakteristik masa kerja responden menunjukkan rata-rata masa kerja responden 9,75. Hal ini menggambarkan masa kerja perawat di Unit Rawat Inap RSI Muhammadiyah Pekajangan yang cukup lama. Semakin lama masa kerja seseorang dalam bekerja maka semakin banyak pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya, hal ini dapat membantu dalam meningkatkan keterampilan seorang perawat. Lama bekerja seseorang dapat diketahui dari mulai awal perawat bekerja sampai saat berhenti atau masa sekarang saat masih bekerja di rumah sakit. EWS adalah suatu system pendeteksian dini yang bisa dijadikan system informasi deteksi dini pasien guna menentukan penanganan atau tindak lanjut terkait kondisi terbaru pasien yang diterapkan di rumah sakit, semakin lama perawat bekerja

dirumah sakit maka akan semakin lama dalam mengenal EWS (Early Warning System). Masa kerja juga merupakan suatu hal yang dapat mempengaruhi pengetahuan serta ketrampilan, karena seseorang yang memiliki masa kerja yang lama secara otomatis akan terbentuk pengalaman kerja yang memadai serta tercipta pola kerja yang efektif dan dapat menyelesaikan berbagai persoalan berdasarkan pengalaman ketrampilan serta tercipta pola kerja yang efektif dan dapat menyelesaikan berbagai persoalan berdasarkan pengalaman, ketrampilan, serta pengetahuannya (Cristian, L, 2013 dalam Sesrianty, 2018).

2. Gambaran Persepsi Perawat tentang EWS di Unit Rawat Inap RSI Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki persepsi tentang EWS kategori baik yaitu 44 responden (83%). Hal ini dapat diartikan bahwa perawat di Unit Rawat Inap RSI Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan memiliki persepsi tentang EWS yang baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Atika (2020) yang menunjukkan bahwa persepsi perawat terhadap EWS dalam kategori baik.

Hal ini dapat dikarenakan responden memiliki masa kerja rata-rata 9,75 tahun, sehingga berdasarkan pengalaman kerja yang sudah lama mengakibatkan peningkatan pengetahuan perawat tentang EWS yang membentuk persepsi yang baik. Sesuai dengan pernyataan Supartha dan Sintaasih (2017) bahwa karakteristik pribadi yang mempengaruhi persepsi salah satunya pengalaman.

Riset tentang persepsi secara konsisten menunjukan bahwa individu yang berbeda dapat melihat hal yang sama tetapi memahaminya secara berbeda. Sejumlah faktor bekerja untuk membentuk persepsi dan kadang-kadang membiarkan persepsi (Supartha dan Sintaasih, 2017). Hasil penelitian

berdasarkan penilaian setiap dimensi menunjukkan dimensi pengkajian memiliki nilai rata-rata 1,82 yang lebih tinggi dari dimensi penilaian skor dengan nilai rata-rata 1,75. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian Atika (2020) yang menunjukkan persepsi baik pada dimensi pengkajian lebih banyak dari pada dimensi algoritma.

Diharapkan dengan persepsi yang baik terhadap EWS memberikan dampak yang positif pada pelaksanaan EWS oleh perawat pada pasien Unit Rawat Inap RSI Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan. Hasil penelitian Kartika (2021) yang menunjukkan hubungan yang kuat dan bersifat positif antara persepsi perawat terhadap EWS dengan pelaksanaan EWS ($p\text{-value} = 0,001$, $r = 0,674$).

3. Gambaran Persepsi Perawat tentang Penggunaan EWS di Unit Rawat Inap RSI Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki persepsi tentang penggunaan EWS kategori cukup yaitu 37 responden (69,8%). Hasil penelitian didukung dengan hasil penelitian Implementasi EWS pada Kejadian Henti Jantung di Ruang Perawatan RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung yang Ditangani Tim *Code Blue* Selama Tahun 2017 (Subhan, dkk. 2019). Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi EWS di ruang rawat inap RSUP Dr. Hasan Sadikin belum cukup memuaskan.

EWS (Early Warning System) digunakan untuk asesmen awal penyakit akut dan untuk pemantauan berkelanjutan terhadap kondisi pasien selama berada di rumah sakit, untuk asesmen pra rumah sakit dimana terdapat kondisi pasien akut yang dilakukan penanggap pertama seperti pelayanan ambulans, pelayanan kesehatan primer dan Puskesmas untuk mengoptimalkan komunikasi kondisi pasien sebelum diterima oleh rumah sakit tujuan. Penentuan EWS didasarkan pada 6 parameter fisiologis yaitu frekuensi pernapasan, saturasi oksigen, suhu, tekanan darah sistolik, dan frekuensi nadi (Qolby, Nursalam dan Ahsan, 2020).

Keterampilan perawat dalam mengimplementasikan EWS serta instrumen yang sesuai dengan pedoman yang ditetapkan, berpengaruh dalam menurunkan angka kejadian henti jantung-henti nafas hingga kematian pasien (Subhan, dkk. 2019). Ketepatan waktu dan kompetensi saat melakukan asesmen EWS dapat meningkatkan keselamatan pasien. Keterlambatan dan ketidaktepatan dalam penilaian dengan menggunakan EWS akan mengakibatkan memburuknya kondisi pasien yang diiringi dengan peningkatan resiko kematian di ruang rawat inap (Qolby, Nursalam dan Ahsan, 2020).

Simulasi tutorial EWS pada saat sosialisasi diruangan dan inhouse training atau pelatihan yang lain yang terkait dengan pengetahuan EWS dan penggunaannya dapat digunakan sebagai salah satu metode pelatihan dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan juga keterampilan perawat. Hal ini sejalan dengan penelitian Damayanti, dkk (2019) tentang Efektivitas Simulasi Tutorial *Early Warning Score* (EWS) terhadap pengetahuan perawat dan kinerja klinis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada pre-test dan post-test pengetahuan dan kinerja klinis terhadap simulasi tutorial. Simulasi tutorial EWS berpengaruh pada peningkatan kinerja klinis perawat.

SIMPULAN

1. Rata-rata umur responden 33,38 tahun, sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 38 responden (71,7%), sebagian responden memiliki pendidikan D3 sebanyak 48 responden (90,6%) dan rata-rata masa kerja responden 9,75 tahun.
2. Sebagian besar responden memiliki persepsi tentang EWS kategori baik yaitu 44 responden (83,3%).
3. Sebagian besar responden memiliki persepsi tentang penggunaan EWS kategori cukup yaitu 37 responden (69,8%).

SARAN

1. Bagi institusi pendidikan keperawatan
Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan menambah referensi dalam mengembangkan penelitian mengenai penggunaan *early warning system* (EWS). Peneliti menyarankan kepada peneliti lain untuk melakukan penelitian yang lebih luas mengenai *early warning system*.
2. Bagi profesi keperawatan
Perawat diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dan persepsi dalam pelaksanaan *early warning system* (EWS) sehingga angka kejadian henti jantung, henti nafas serta mortalitas di rumah sakit dapat menurun.
3. Bagi rumah sakit
Pihak manajemen rumah sakit diharapkan dapat memberikan pelatihan *early warning system* pada perawatnya guna meningkatkan keterampilan perawat dalam menerapkan *early warning system*.

REFERENSI

- Adnan Achiruddin Saleh. 2018. *Pengantar Psikologi*, 79-84
- Agus Suradika. 2020. *Tehnik Analisa Data*. Universitas Muhammadiyah Jakarta
- Anggraeni, A. D., & Pangestika, D. D. 2020. Persepsi Perawat Terhadap Penerapan Early Warning Score (EWS) di RSUD Banyumas. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 11(1), 120-125.
- Dinkes Kabupaten Pekalongan, 2020. Data GDR dan NDR kabupaten Pekalongan tahun 2020.
- Habibi, A. (2020). Hubungan Reward Dengan Kinerja Perawat Di Rumah Sakit Dr. Sitanala Tahun 2020. *Jurnal JKFT: Universitas Muhamadiyah Tangerang Vol. 6 No. 2 Tahun 2021*.
- Hastono, Sutanto Priyo. 2018.. Analisis Data pada Bidang Kesehatan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hidayat, D. I., Agushyana, F., & Nugraheni, S. A. 2020. Early Warning System pada Perubahan Klinis Pasien terhadap Mutu Pelayanan Rawat Inap. *Hideia. (Journal*

of Public Health Research and Development), 4(3), 506-519.

- Hutabarat, V., Novieastari, E., & Satinah, S. 2020. Modifikasi Assesment Early Warning System Upaya Peningkatan Penerapan Keselamatan Pasien. *Jurnal Keperawatan Komprehensif (Comprehensive Nursing Journal)*, 6(2), 112-120.
- Jamal, N. A. (2020). *Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Perawat tentang Early Warning Score (EWS) di RSUP H. Adam Malik Medan*. Skripsi. Medan : Universitas Sumatera Utara.
- Jensen, J. K., Skår, R., & Tveit, B. 2019. Introducing the National Early Warning Score—A qualitative study of hospital nurses' perceptions and reactions. *Nursing open*, 6(3), 1067-1075.
- Kartika, Agil Putri T. (2021). *Hubungan Persepsi Perawat Terhadap Early Warning Score dengan Pelaksanaannya di RSUD Wates*. Tesis. Yogyakarta : Universitas Gajah Mada.
- Komisi Akreditasi Rumah Sakit.2017. Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit Edisi 1(SNARS
- Kurniaty Ika Sari Tobing.2018. Efektifitas Early Warning System Dalam Identifikasi Perburukan Neonatus Di Unit Perawatan Intensif; Dalam Studi Literatur Review.
- Leonardo Budi Kusuma, Kriswiharsi Kun Saptorini.2014.Descriptive Analisis Indicators Gross Date Rate (GDR) And Net Date Rate (NDR) in RSUD Tugu Rejo Semarang 2010-2014.
- Linda Widiastuti.dkk 2017. Efektifitas Early Warning Score Dalam Deteksi Kegawatan daruratan di central rumkital Dr Midiyato S Tanjung Pinang.
- Megawati, S. W., Jundiah, R. S., Khotimah, N. I. H. H., & Muliani, R. 2021. Evaluasi Penerapan Early Warning Score di Ruang Rawat Inap Dewasa. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 6(1).
- Nursalam (2014). *Manajemen Keperawatan : Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional*. Edisi 4. Jakarta : Salemba Medika.
- Pradnyana, I. 2021. *Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Perawat Dalam Menjalankan Early Warning Score di rumah Sakit Kuta*. Doctoral dissertation, Stikes Bina Usada Bali.
- Qolby, Nursalam dan Ahsan (2020). *Pengetahuan dan Keterampilan Perawat dalam Kecepatan dan Akurasi Early Warning System*. Diakses dari <http://news.unair.ac.id/> tanggal 15 Januari 2022.
- RSI Muhammadiyah Pekajangan .2019, Pedoman PMKP RSI Muhammadiyah Pekajangan,15-16
- RSI Muhammadiyah Pekajangan.2019. Panduan Early Warning Sytem RSI Muhammadiyah Pekajangan ,1-2
- RSI Muhammadiyah Pekajangan.2019. SPO EWS (Early Warning Sytem) RSI Muhammadiyah Pekajangan, 1-2 RSI Muhammadiyah Pekajangan.2019.SPO PEWS (Pediatric Early Warning Sytem) RSI Muhammadiyah Pekajangan ,1-2
- Sesrianty, V. (2018). Hubungan Pendidikan dan Masa Kerja Dengan Keterampilan Perawat Melakukan Tindakan Bantuan Hidup Dasar. *Jurnal Kesehatan Perintis (Perintis's Health Journal) Volume 5 Nomor 2 Tahun 2018*.
- Spångfors, M., Molt, M., & Samuelson, K. 2020. National Early Warning Score: A survey of registered nurses' perceptions, experiences and barriers. *Journal of clinical nursing*, 29(7-8), 1187-1194.
- Sri Rahayu, Immah Tri Yuganingsih, 2015 .Gambaran Persepsi Suami Pasangan Usia Subur Tentang Kontrasepsi Vasektomy Di Wilayah Kerja Puskesmas Kendal 01 Kab Kendal.
- Subhan, N. Giwangkencana, G. Prihartono, A. Tavianto, D. (2019). Implementasi Early Warning Score pada Kejadian Henti Jantung di Ruang Perawatan

RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung yang ditangani Tim Code Blue Selama Tahun 2017. *Jurnal Anestesi Perioperatif*: 7 (1): 33-41

Sudjiati, E., & Hariyati, R. T. S. 2019. Efektifitas Penggunaan Teknologi Early Warning Scoring Sytem (EWSS) Dalam Keperawatan. *Jurnal Online Keperawatan Indonesia*, 2(2), 34-39.

Supartha, W. G. dan Sintaasih, D. K. (2017). *Pengantar Perilaku Organisasi (Teori kasus dan aplikasi penelitian)*. Denpasar Timur : Setia Bakti.

Tewal, B. dkk, (2017). *Perilaku Organisasi*. Bandung : Patra Media Grafindo.

Yoedo Shambodo .(2020) Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Khalayak Mahasiswa Pendatang Ugm Terhadap Siaran Pawartos Ngayogyakarta Jogja TV. *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial* Vol.1, No. 2, Agustus 2020